BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

a. Identitas dan Deskripsi Subjek Penelitian

1) Identitas Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan di sajikan peneliti berdasarkan temuan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dalam beberapa proses seperti observasi, wawancara dengan subjek dan informan terkait, serta dokumentasi. Kemudian data yang telah didapatkan dimasukkan kedalam beberapa bagian berdasarkan kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni “Gambaran Kegiatan Keagamaan dalam Pengembangan Kepribadian Muslim pada Organisasi KAMMI di Kota Banjarmasin”.

Subjek yang dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan pembinaan di organisasi KAMMI dan setidaknya sudah berstatus sebagai AB2 di organisasi KAMMI. Adapun keterangan terkait subjek disajikan peneliti dalam tabel berikut:

TABEL IV.1 Identitas Subjek Penelitian

No.	Subjek (Inisial)	Usia	Aktivitas	Status Keanggotaan di organisasi KAMMI
1	NAR	23 th	Bekerja dan menyelesaikan TA	AB2
2	FN	23 th	Menyelesaikan TA	AB2
3	FZ	25 th	Bekerja dan menyelesaikan TA	AB2

2) Deskripsi Subjek Penelitian

a) Subjek NAR

NAR adalah salah seorang mahasiswi di Universitas Lambung Mangkurat. Ia bekerja sebagai pengajar dan pengasuh di sebuah Day Care dan Kelompok Bermain di kecamatan Alalak. Subjek NAR baru mulai bekerja pada Januari 2022 lalu. Sebagai mahasiswi yang juga bekerja dari hari Senin hingga Sabtu dari pagi sampai sore hari, subjek NAR tetap mengerjakan tugas akhirnya di sela waktu bekerja atau di malam hari ketika tiba waktu istirahat. Peneliti melakukan wawancara bersama subjek pada hari Kamis, 9 Juni 2022 pukul 21.17 WITA setelah subjek menyelesaikan pekerjaan di sore harinya.

Wawancara dilakukan di tempat tinggal subjek. Peneliti mengondisikan suasana sesantai mungkin agar subjek dapat menjawab pertanyaan dengan tetap nyaman dan menikmati sesi wawancara yang dilakukan. Saat

wawancara dimulai, subjek NAR terlihat tenang dan santai menjawab pertanyaan yang diajukan, namun pada beberapa pertanyaan tertentu subjek NAR berpikir sejenak untuk menjawabnya dan pada beberapa pertanyaan pula subjek NAR meminta untuk peneliti mengulang pertanyaan dan subjek NAR berusaha memahaminya hingga kemudian baru menjawabnya.

Adapun hasil observasi ketika wawancara berlangsung dengan subjek NAR adalah jawaban yang disampaikan subjek terdengar sesuai dengan apa adanya, dan cerita-cerita yang masih sehubungan dengan jawaban dari pertanyaan peneliti yang disampaikan subjek pun sama dengan cerita yang informasinya pernah peneliti dengar dan dapatkan dari teman-teman subjek sebelumnya. Subjek NAR menjawab pertanyaan dengan cukup terbuka dan hampir semua jawaban dijelaskan secara detail lewat cerita. Selain itu, peneliti juga sering memperhatikan penampilan dan sikap subjek NAR ketika bertemu pada beberapa kesempatan sebelum wawancara untuk penelitian ini berlangsung. Dan apa yang dilakukan subjek NAR sejauh ini cukup sesuai dengan apa yang disampaikannya. Saat proses wawancara berlangsung, subjek NAR mengenakan

atasan kaos panjang berwarna putih dan bawahan panjang berwarna hitam.

b) Subjek FN

Subjek FN dan NAR merupakan teman dekat, persamaan usia dan dipersatukannya mereka dalam satu kelompok MK *Khos* menjadikan mereka teman dekat. Namun, subjek NAR lebih dulu menjadi kader KAMMI karena ia telah mengikuti *Daurah* Marhalah 1 KAMMI ketika masih berstatus mahasiswa baru, sementara FN baru mengikuti organisasi KAMMI, mengikuti DM1 di akhir semester 2. Secara otomatis, subjek NAR lebih dulu mengikuti pembinaan atau kegiatan keagamaan rutin di organisasi KAMMI dibandingkan subjek FN. FN juga merupakan salah seorang mahasiswi FMIPA di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Wawancara dilakukan di tempat tinggal peneliti pada Sabtu, 11 Juni 2022, pukul 20.27 – 21.57 WITA. Subjek FN mengenakan gamis berwarna cream tua dengan perpaduan kerudung segi empat berwarna coklat yang dikenakannya dengan syar'i, FN juga datang dengan mengenakan kaus kaki. Wawancara berlangsung selama kurang lebih satu setengah jam dan pada beberapa pertanyaan meski bukan pertanyaan tertutup tapi subjek FN

hanya menjawab dengan singkat, sehingga peneliti harus kembali mengulang dan menanyakan maksud dan penjelasan dari jawaban tersebut. Pada beberapa pertanyaan pula subjek FN terlihat kurang memahami maksud dari peneliti sehingga peneliti perlu menjelaskan pertanyaan itu dan bahkan memberikan contoh agar subjek FN memahaminya.

Adapun hasil observasi yang diperoleh dari proses wawancara yang dilakukan. Subjek FN terlihat kurang fokus dalam proses wawancara, terlihat ketika subjek FN meminta pertanyaan diulang dan meminta penjelasan dari pertanyaan tersebut. Meskipun hanya terjadi pada beberapa pertanyaan, tapi cukup membuat peneliti menyadari bahwa subjek FN tidak sepenuhnya fokus pada proses wawancara yang berlangsung. Namun disamping itu, pada beberapa pertanyaan, subjek FN menceritakan dan menjelaskannya secara detail bahkan sebelum diminta oleh peneliti. Tidak hanya itu, ketika pertanyaan sehubungan dengan emosi, subjek FN menjawab dan menceritakan dengan bersemangat dan intonasi yang lebih tinggi dari ketika menjawab pertanyaan yang lainnya, karena mungkin subjek FN terbawa suasana dari cerita masalahnya sendiri. Setiap subjek FN menjawab pertanyaan ia juga cukup sering

menggerakkan tangannya seolah memperagakan setiap cerita yang ia sampaikan.

c) Subjek FZ

FZ merupakan salah satu mahasiswi yang juga menyelesaikan perkuliahan sambil bekerja sebagai pengajar disalah satu Kelompok Bermain di Alalak. FZ tinggal bersama kakaknya yang sudah berkeluarga dan memiliki beberapa anak yang harus diurus pula oleh FZ. Ditengah kesibukannya menyelesaikan perkuliahan, bekerja dan mengurus keponakan itu, FZ masih bisa aktif mengikuti kegiatan rutin keagamaan di organisasi KAMMI.

Wawancara yang dilakukan berlangsung selama kurang lebih satu setengah jam yang dilakukan dalam 2 sesi. Wawancara pertama pada Senin, 14 Juni 2022, dan dilanjutkan dengan wawancara kedua pada Jumat, 1 Juli 2022 di perpustakaan Universitas UIN Antasari Banjarmasin, tepatnya di lantai 3 perpustakaan. Wawancara dilakukan di pagi hari pada sekitaran pukul 09.30 WITA sampai hampir pukul 11 menjelang siang.

Hasil observasi yang diperoleh ketika proses wawancara bersama subjek FZ adalah subjek FZ mengenakan baju gamis atau jubah dengan perpaduan warna kotak-kotak dan hitam, dilengkapi kerudung

berwarna hitam dan kaus kaki cream senada warna kulit. Dalam proses wawancara, FZ terlihat begitu santai menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan. Akan tetapi masih ada pertanyaan terbuka yang dijawab hanya secara singkat oleh FZ, sehingga peneliti perlu memberikan pertanyaan tambahan dan menanyakan penjelasan atau alasan dari jawaban FZ. Namun meski begitu, FZ terlihat menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya.

b. Identitas dan Deskripsi Informan Penelitian

1) Identitas Informan Penelitian

Sebagai upaya peneliti memperkuat hasil penelitian, maka peneliti juga melakukan wawancara terhadap 2 orang informan yang merupakan orang terdekat yakni pemandu MK *Khos* (Murabbiah) dan teman yang pernah satu rumah dengan subjek.

TABEL IV.2 Identitas Informan

No.	Informan Subjek (Inisial)	Usia	Pekerjaan
1.	NH (Murabbiah Subjek NAR dan FN, pernah satu rumah dengan kedua subjek)	29 th	Admin di suatu lembaga
2.	YN (Teman dekat dan pernah satu rumah dengan subjek FZ)	25 th	Pengajar

Selain dua orang terdekat subjek, peneliti juga menambah satu informan ahli yang merupakan ketua dari Bidang Pembinaan Kader di organisasi KAMMI selaku penanggung jawab kegiatan pembinaan kader termasuk MK *Khos/liqo*¹ atau kegiatan keagamaan lainnya di organisasi. Hasil dari wawancara digunakan untuk menambah kelengkapan data awal dan membantu dalam proses analisis hasil penelitian.

TABEL IV.3 Identitas Informan Ahli

Nama	Jabatan	Instansi
SF	Ketua Bidang Pembinaan Kader	KAMMI Daerah Banjarmasin

2) Deskripsi Informan Penelitian

NH merupakan kakak pemandu MK *Khos* atau sering juga diartikan sebagai Murabbiah di *liqo*/halaqah. NH adalah kakak pemandu MK *Khos* dari subjek NAR dan subjek FN. NH juga pernah satu rumah dengan NAR dan FN, akan tetapi dengan subjek NAR hanya sebentar jika dibandingkan dengan FN yang sedikit lebih lama. NH cukup dekat dengan kedua subjek dalam penelitian ini. Dalam kegiatan sehari-hari, NH bekerja sebagai admin di suatu lembaga di Kota Banjarmasin. Karena terkendala tempat dan waktu, akhirnya wawancara

¹Kegiatan keagamaan berupa pertemuan untuk membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan Islam, seperti Fiqh, Al-Qur'an, *Hadits*, sampai fenomena terkini yang bisa dikaitkan dengan Islam.

dilakukan secara telepon dan *voice note whatsapp*. Dalam proses wawancara, NH terdengar santai dan jawaban yang diberikan pun jelas dan terbuka. Penjelasan yang peneliti minta juga cukup detail disampaikan.

Sementara YN adalah salah satu teman dekat dari subjek FZ. YN juga pernah tinggal satu rumah dan satu kamar dengan FZ. YN berusia sama dengan FZ yakni 25 tahun, ia bekerja di salah satu yayasan yang berhubungan dengan anak-anak. Dalam proses wawancara, sama halnya seperti NH, YN pun terlihat santai dan jawaban yang diberikan pun cukup terbuka dan jelas.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Kepribadian *Syahadatain*

- 1) Kesaksian akan ketuhanan Allah Swt. (keyakinan bahwa tiada tuhan selain Allah)

Subjek NAR dan FZ tidak mempercayai adanya dukun, jimat pembawa keberuntungan maupun kesialan. Hal ini diketahui peneliti dari hasil wawancara ketika subjek ditanyakan bagaimana pendapat subjek tentang adanya kepercayaan terhadap dukun. Berikut kutipan dari jawaban hasil wawancara tersebut:

NAR: “Itu kita sudah menduakan Tuhan lo jadinya. Ya kada boleh lah, kita tu nah ibaratnya jar.. jar ka Nurul ni, kita tu nah memakai jam tangan dan kita merasa terlalu percaya

diri dengan jam tangan itu dan hanya pede kalau memakai jam tangan itu, itu sudah salah, mestinya itu kita percaya pada yang pemilik diri, ya kepada Allah lah. even itu jam tangan aja, apalagi itu jimat atau percaya pada dukun dan lain-lain.”

FZ: “Kada percaya sih dengan dukun, karena kalau dukun-dukun itu sebenarnya ada trik-trik kaitu dan kalau yang dukun-dukun bujukan kaya bisa menyantet atau segala macam itu, itu dibantu oleh jin dan didalam agama kita itu tidak boleh, jadi tidak percaya.”

Lebih lanjut peneliti menanyakan keyakinan subjek terhadap Allah yang akan mengabulkan doa setiap Hamba-Nya.

NAR: “Karena Allah itu mengabulkan doa baik sekarang, nanti, kaitu nah, maksudnya bukan sekarang tapi nanti atau diganti yang lebih baik kaitu, mungkin Allah itu mengasih bukan yang apa yang kita inginkan tapi apa yang kita butuhkan jadi Allah ganti dan doa kita itu pasti dikabulkan tapi dengan cara yang berbeda kaitu nah, yaa pokoknya Allah tu lebih tau apa yang kita butuhkan, kaitu pang. Dan yang ulun alami kaya masuk kampus ULM, dulu cuma doa ternyata akhirnya masuk sana. Pas abah ulun meninggal, kan kita pasti berdoa semoga sidin selamat dan lain-lain kaitu nah, tapi *Qodarullah* umur sidin sudah

habis meskipun ya pasti berat kaitu nah karena ditinggal tapi itu yang terbaik, kalau Allah kada kasih kita ujian kaitu kita tidak tau nih seberapa sabar kita, seberapa kuat kita dan Allah Maha Tahu, ternyata kita kuat bisa melewati itu, maksudnya tu meskipun Allah tidak mengabulkan sesuai doa itu tapi mengganti dengan yang lain, ternyata ada yang perlu kita syukuri ada pelajaran yang kita ambil dari situ kaitu nah, jadi kita lebih tabah, o berarti kita lebih kuat daripada ini, rejeki tu sudah ada yang ngatur, dan mati tu kepastian kaitu nah kadada yang bisa nolaknya.”

FZ: “Itu ketika pada suatu peristiwa yang genting banar dan itu berdo'a dengan se-khusyuk-khusyuk mungkin dan akhirnya Allah mengabulkan sesuai dengan apa yang diminta di doa itu, ada juga dulu kan kita punya cita-cita tu sering ditanyakan waktu kecil cita-cita kena jadi apa atau sudah besar sedikit lah cita-citanya jadi apa atau mau apa, nah dulu kakak pernah ingin menjadi ada lah seseorang kaitu nah, menjadi orang yang dimana dulu kakak agak dibully orang lah dan sekarang bisa membuktikan itu, itu berkat doa-doa yang dulu yang dikabulkan oleh Allah kaitu nah, dan percaya aja semua apapun yang kita doa dan kita minta kepada Allah maka Allah akan

mengabulkan. Allah mendengar doa-doa hamba-Nya yang meminta.”

Mereka meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Semesta Alam dan Allah akan mengabulkan setiap doa. Meskipun terkadang masih saja mendapati kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan doa dan harapan tetapi mereka tetap yakin itu bukanlah karena Allah tidak mengabulkan doa melainkan itu bagian dari rencana Allah yang lebih baik. Informan dari kedua subjek juga membenarkan apa yang dikatakan oleh NAR dan FZ bahwa hal itulah juga yang tercermin dalam pemikiran dan tindakan mereka. Subjek FN juga demikian, namun menurut informan subjek, FN masih terlihat mempercayai sebagian khurafat atau takhayul yang mana hal itu dapat menodai keyakinan akan Allah yang Maha Esa dan tidak terbelenggu oleh Tuhan yang lain.

Dalam kesaksian akan ketuhanan Allah, seseorang juga akan memiliki integritas diri yang baik karena hal itu merupakan representatif dari kepribadian yang menerima segala konsekuensi dari persaksian dan ucapannya, konsisten antara ucapan dan perilakunya sehingga melahirkan integritas diri yang baik. Dalam hal ini subjek NAR, FN dan FZ sama-sama memiliki integritas diri yang cukup baik, terbukti dari penjelasan bagaimana cara

mereka memimpin dalam suatu organisasi, informan dari ketiga subjek juga mengatakan demikian.

Indikator selanjutnya adalah tunduk dan patuh kepada Allah, individu yang tunduk dan patuh kepada Allah, memiliki kematangan jiwa dan kedewasaan diri karena dapat menempatkan diri pada posisi yang benar, dalam hal ini peneliti menanyakan bagaimana cara subjek membagi waktu antara kesibukan dunia dengan waktu beribadah. Subjek NAR, FN dan FZ hanya merasa cukup kesulitan diawal ketika penyesuaian diri dengan kesibukan yang ada, tapi kemudian pada akhirnya mereka tidak menjadikan hal itu sebagai sesuatu yang berarti melainkan telah mudah untuk dijalani dengan sebagaimana mestinya tetap meluangkan waktu beribadah sesuai waktunya ditengah kesibukan yang ada. Subjek FZ beranggapan bahwa itu semua adalah memang konsekuensi dari keputusan sendiri yang memilih untuk sibuk sehingga harusnya tidak merasa berat untuk tetap beribadah sebagaimana mestinya.

Dalam kesaksian akan ketuhanan Allah, seorang individu itu harus yakin dan menghilangkan segala keraguan. Individu yang yakin akan ketuhanan Allah akan menjalani kehidupan dengan optimis, bergairah, berusaha melaksanakan apa yang Allah Swt. cintai. Dalam hal ini, subjek NAR, FN dan FZ membuktikannya dengan berusaha melaksanakan sunnah-sunnah

yang diajarkan oleh Rasulullah Saw., informan dari ketiga subjek juga melihat bahwa subjek melaksanakan amalan-amalan sunnah meski masih belum benar-benar istiqomah melaksanakannya.

Kesaksian menuntut pada ucapan dan tindakan yang sesuai apa adanya, berperilaku bukan semata-mata karena pengawasan orang lain, serta penuh cinta dimana cinta kepada Tuhan sama dengan mencintai diri sendiri dan cinta pada orang yang cinta kepada-Nya. Subjek NAR dan FN mengaku tidak marah jika mengetahui orang lain berbohong kepadanya, berbeda dengan FZ yang akan mengambil sikap waspada dengan tidak akan mudah percaya terutama dengan orang yang bersangkutan karena sudah dibohongi sebelumnya. Meski begitu, semua subjek sepakat bahwa ada kebohongan yang masih diperbolehkan, yakni kebohongan untuk kebaikan, yang apabila jujur justru dapat menimbulkan mudharat yang lebih besar. Dan subjek juga mengakui bahwa ketika berbohong, maka akan muncul perasaan takut akan dosa.

2) Kesaksian akan kerasulan Nabi Muhammad Saw.

Seimbang dalam menilai dan mengikuti perilaku Rasulullah Saw. untuk mengetahui hal ini peneliti menanyakan cara subjek membuktikan pada dirinya sendiri bahwa subjek mengakui dan meyakini Nabi Muhammad adalah Rasul Allah. Subjek NAR merasa bahwa sama halnya dengan keyakinan terhadap Allah,

keyakinan akan Nabi Muhammad pun jelas adanya, buktinya ada pada iman dan disetiap salat pun dua kalimat syahadat dan selawat selalu dilafazkan dan diimani. Pendapat FN pun kurang lebih sama dengan apa yang disampaikan oleh NAR, yakni merasa itu sudah jelas adanya. Subjek FZ, menambahkan jawaban dengan mengatakan bukti dari hal tersebut salah satunya adalah dengan mempelajari shirah-sirah nabi dan melaksanakan sunnah-sunnah yang telah diajarkan beliau.

Kesaksian akan kerasulan Nabi Muhammad dengan indikator seimbang dalam menilai dan mengikuti perilaku Rasulullah juga berkenaan dengan bagaimana seseorang merespon nasihat dan menyikapi dua orang yang berselisih. Dalam hal merespon nasihat, semua subjek merasa bahwa mereka adalah individu yang bisa dan mau menerima nasihat. Bahkan subjek FZ mengatakan bahwa ia senang ketika ada yang memberikan nasihat, itu berarti ia dipedulikan.

Masih dalam aspek yang sama, peneliti juga menanyakan siapakah sosok yang paling diidolakan di dunia ini. Dari ketiga subjek, hanya subjek FN yang tidak mengatakan secara gamblang bahwa sosok yang paling pantas diidolakan adalah Rasulullah. FN terlihat kebingungan ketika menjawab pertanyaan ini, hingga akhirnya ia menjawab para ustadz dan orang-orang yang perkataannya baik, tapi secara tersirat peneliti dapat mengartikan

bahwa maksud dari subjek FN sebenarnya adalah mengarah pada Rasulullah juga, hal itu peneliti simpulkan dari penjelasannya terkait para ustadz dan perkataan baiknya yang semua mengarahnya ke Rasulullah juga pada akhirnya.

b. Kepribadian *Mushalli*

1) Kesadaran untuk konsisten/istiqomah

Peneliti menanyakan pendapat subjek tentang menutup aurat bagi seorang Muslim dan semua subjek sepakat bahwa itu adalah suatu kewajiban dan harusnya tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan kewajiban tersebut. Peneliti juga menanyakan apa yang dilakukan subjek ketika berada di luar rumah dalam suatu kesibukan dan ketika itu adzan berkumandang. Subjek NAR berpendapat bahwa ia akan mendengarkan adzan hingga selesai, kemudian meminta izin untuk salat jika memungkinkan, subjek FN pun demikian, akan mendengarkan dan ijin pergi salat, namun jika tidak bisa maka akan menunggu sampai tiba waktu istirahat dan sesegeranya melaksanakan salat sebelum masuk waktu salat berikutnya.. Sementara FZ berpendapat tergantung dari situasi dan lingkungan ia berada, bila memungkinkan berwudhu dan salat di tempat itu maka ia akan segera salat, jika tidak maka ia akan

mencari tempat salat yang memungkinkan. Dan subjek mengatakan perasaan mereka ketika itu adalah khawatir dan takut jika tertinggal waktu salat, tidak tenang jika belum melaksanakan salat.

3) Bertanggung jawab dan berdedikasi

Melalui salat dapat dilihat tingkat dedikasi dan tanggung jawab dan keikhlasan seseorang dalam bekerja. Peneliti menanyakan perasaan subjek jika melakukan kesalahan di organisasi. Subjek NAR, FN dan FZ akan merasa bersalah, meminta maaf dan berusaha memperbaiki kesalahannya.

4) Kesatuan dan persatuan

Bermakna individu yang menjunjung tinggi kesatuan dan persatuan. Dalam kegiatan di organisasi, terutama pada organisasi KAMMI Kota Banjarmasin, subjek menceritakan pengalaman mereka masing-masing ketika melaksanakan ibadah bersama dengan teman-teman dalam suatu kegiatan, dan semua subjek mengatakan bahwa selalu ada kegiatan salat dan *dzikir* berjamaah dalam setiap kegiatannya. Dan ketika mendapati hasil rapat yang sebenarnya tidak sesuai dengan pendapat masing-masing subjek, masing-masing subjek mengatakan bahwa mereka akan mengikuti hasil tersebut karena itu merupakan hasil tertinggi yang telah di sepakati bersama.

5) Patuh pada pimpinan

Subjek NAR dan subjek FZ mengatakan bahwa mereka tetap senang ketika pemimpin meminta bantuan meski diluar dari *jobdis* mereka, karena itu artinya pemimpin percaya. Subjek FN pun demikian, meski mungkin ia akan mengomel lebih dulu jika diluar dari *jobdisnya* tapi jika bantuannya memang diperlukan dan ia bisa melaksanakannya ia akan tetap melaksanakannya. Dari hal tersebut, ditambah lagi dengan mereka akan tetap mematuhi hasil rapat meski tidak sesuai dengan pendapat pribadi mereka, dapat dilihat bahwa subjek NAR, FZ dan FN cukup patuh pada pemimpinnya.

6) Disiplin

Dalam prakteknya dengan melaksanakan salat pada waktunya dengan tertib dan memenuhi semua aturan yang ada ketika melaksanakan salat, akan melatih seseorang menjadi pribadi yang disiplin. Maka hal ini cukup terjawab dari beberapa penjelasan dari pertanyaan peneliti dan jawaban dari subjek pada bagian pelaksanaan salat. Tidak hanya itu, ketika peneliti menanyakan tentang pendapat subjek jika diminta mentaati peraturan dalam organisasi, subjek NAR, FN dan FZ sepakat bahwa mereka akan melaksanakan dengan mentaati peraturan tersebut karena itu adalah bagian dari konsekuensi ketika mengikuti sebuah organisasi.

7) Cinta Kebersihan

Suci dari hadats, tempat dan pakaian; suatu kepribadian *mushalli* yang bersih (terhindar dari kotoran) dan suci (terhindar dari najis), baik dalam pakaian, tempat tinggal maupun keadaan diri. Dari ketiga subjek, hanya subjek FZ yang memiliki jadwal membersihkan lingkungan setiap harinya, baik lingkungan kerja maupun tempat tinggal yang akan dibersihkan sepulang kerja. Sementara subjek NAR dan FN tidak memiliki jadwal khusus kapan mereka membersihkan lingkungan namun mereka mengatakan bahwa mereka tetap tidak nyaman ketika lingkungan berantakan. Informan subjek FN mengatakan bahwa dalam hal ini, FN masih terlihat kurang bisa menjaga kebersihan lingkungannya karena masih sering menumpuk cucian dan piring kotor ketika di rumah binaan.

8) Saling menasehati dalam kebenaran

Kepribadian yang mau meluruskan pemimpin yang salah, begitu pula sebaliknya. Ketika ditanya bagaimana sikap subjek jika mendapati teman yang melanggar aturan agama dan organisasi, subjek FN dan FZ akan mengingatkan orang tersebut melalui baik teguran ataupun nasihat. Berbeda halnya dengan subjek NAR yang mengatakan akan memilih diam dan hanya mendoakan.

c. Kepribadian *Sa'im*

9) Puasa Fisik

Menahan haus dan lapar serta menahan berhubungan seks. Merupakan dimensi lahiriah yang verifikasinya dapat menggunakan indikator lahiriah. Subjek NAR, FN dan FZ mengatakan bahwa mereka tidak pernah dengan sengaja membatalkan puasa hanya karena merasa sangat haus dan lapar meski ketika tengah dihadapkan pada kesibukan dan kegiatan yang padat dan melelahkan, sehingga mudah saja bagi subjek untuk menahan haus dan lapar dari godaan tersebut. Dan pengaruh dari puasa yang dirasakan bagi subjek secara garis besar adalah menahan amarah, menjadi lebih sabar dan bersyukur.

10) Puasa Psikis

Menahan hawa nafsu dari segala perbuatan maksiat, seperti menahan sombong (takabbur), amarah (ghadab), dusta (kizb), dan penyakit hati lainnya. Ketika ditanya tentang pergaulan bebas, jawaban subjek kurang lebih serupa yakni meyakini bahwa tidak akan mudah terjerumus kedalam pergaulan bebas karena subjek merasa mampu membedakan lingkungan yang baik dan yang tidak baik sehingga dapat lebih dulu memfilter diri dengan cara tetap berada pada lingkungan orang-orang yang baik. Selain itu, peneliti juga menanyakan

tentang bagaimana cara subjek mengendalikan emosi. Subjek NAR dan FZ dapat mengendalikan emosi dengan caranya masing-masing. Sebenarnya subjek FN pun memiliki caranya sendiri, akan tetapi subjek FN mengaku bahwa sampai saat ini ia masih cukup kesulitan dalam mengendalikan emosi dan ketika marah ia akan mudah mengomel pada orang lain terutama teman yang ditemuinya karena itu salah satu caranya melampiaskan emosi, jikapun tidak ada teman yang ditemuinya ia akan memilih diam. Namun, berdasarkan apa yang telah disampaikan informan NH terkait subjek FN, manajemen emosi FN telah cukup mengalami kemajuan dibandingkan dulu ketika awal NH mengenal FN yang memang sangat mudah emosian, hal serupa pun diakui oleh FN.

B. Pembahasan atau Analisis Penelitian

Gambaran Kegiatan Keagamaan dalam Pengembangan Kepribadian Muslim pada Organisasi KAMMI di Kota Banjarmasin

Menurut Ahmad D. Marimba, “Proses pembentukan kepribadian dibagi menjadi tiga tahap yaitu: pembentukan pembiasaan, pembentukan sikap dan minat, serta pembentukan kerohanian yang luhur,² hal ini selaras dengan teori pembentukan kepribadian muslim oleh Abdul Mujib, ketika kegiatan keagamaan dilakukan secara rutin maka akan melahirkan sebuah

²Ahmad Fadlali, *Fitrah Akliyah Dalam Pendidikan Islam*, (Staisa Jakarta, Forum Tarbiyah Vol. 7, No. 2, 2009)

kepribadian yang positif. Inilah proses yang juga dilalui oleh mahasiswa yang menjadi kader atau anggota di organisasi KAMMI, dimana mereka melakukan pembiasaan dengan melakukan kegiatan keagamaan secara rutin, salah satunya adalah MK *Khos* atau yang masih sering juga mereka sebut sebagai *liqo* yang rutin dilaksanakan setiap pekannya, juga kegiatan rutin lainnya. Dalam kegiatan itu, ada proses pembinaan yang dibimbing oleh seorang pemandu atau *Murabbi* (guru) yang akan membekali mereka dengan ilmu yang menjadi acuan dalam pembentukan kerohanian yang luhur, serta dengan melalui aktivitas-aktivitas berjamaah disetiap kegiatannya seperti salat berjamaah, tadarus berjamaah, *dzikir alma'tsurat*, *qiyamul lail* dan sebagainya yang akhirnya dapat mengembangkan kepribadian muslim mereka. Seperti halnya yang dialami oleh subjek NAR, dari hasil wawancara subjek dan wawancara dengan informan NH untuk subjek NAR, dari yang terlihat terdapat perkembangan setelah aktif mengikuti MK *Khos*, dari segi penampilan yang kini telah menggunakan *hijab syar'i* dan bacaan Al-Qur'an yang terdengar semakin baik makhrijul huruf dan tajwidnya dibandingkan ketika awal mengikuti MK *Khos* dulu, pun pada subjek FN yang meskipun pernah mengenyam bangku pesantren dimasa SMP tapi masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan sulit menjaga emosinya, kini telah mengalami banyak perkembangan baik baik dari segi bacaan Al-Qur'an sampai pada pengendalian emosi yang cukup mampu menahan dengan baik. Sementara pada subjek FZ, yang telah terbina dengan mengikuti *liqo* sejak masa SMA, merasa semakin terjaga dan adanya pembiasaan-pembiasaan baik ketika

kegiatan rutin itu dilakukan tentu dapat semakin menguatkan keistiqomahan seseorang dalam beribadah.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung, Barangkali masih terdapat banyak sekali kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, sekalipun peneliti telah melakukan penelitian dengan niat dan kesungguhan, telah berusaha menyesuaikan prosedur yang ada, serta telah menyajikan hasil penelitian berdasarkan keadaan di lapangan. Namun peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Minimnya literatur atau sumber referensi berupa buku-buku yang membahas tentang kepribadian muslim dalam perspektif Psikologi maupun Psikologi Islam.
- b. Tidak adanya teori baku tentang gambaran psikologis menjadikan peneliti pada akhirnya mendeskripsikan gambaran perkembangan kepribadian muslim ini menurut peneliti sendiri selain disesuaikan dengan sedikit teori dan rujukan penelitian terdahulu.
- c. Keterbatasan waktu peneliti dalam mengolah data yang hanya berselang 2 hari karena adanya satu dan lain hal kendala pribadi yang dialami oleh peneliti.